

PEMBERDAYAAN MAHASISWA UNTUK PENGENALAN TEKNOLOGI KOMPUTER DAN MENINGKATKAN MINAT BELAJAR REMAJA DI DESA KATEGORI 3T KABUPATEN ASAHAN

Muhammad Sabir Ramadhan ¹, Harmayani ²

Program Studi Teknik Informatika,

¹⁾ramasabir@gmail.com, ²⁾baakamik@yahoo.co.id

Abstract

Abstrak : Kecamatan Tanjungbalai merupakan kecamatan yang terpisah dari inti kota Asahan (Kisaran) sehingga untuk pemerataan pendidikan di kecamatan ini dapat dikategorikan masih belum menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari data jumlah sekolah yang ada dimana jumlah Sekolah Dasar Negeri hanya ada 4 sekolah, SMP hanya 2 sekolah dan SMA hanya 1 sekolah. Dengan total jumlah penduduk di kecamatan Tanjungbalai sebesar 36,880 atau setara 5,22% dari jumlah penduduk Kabupaten Asahan, dianggap daerah ini, masih kategori daerah 3T. Selain dari jumlah sekolah yang masih minim, di delapan desa di kecamatan ini, masih cukup banyak anak atau remaja yang putus sekolah dan menganggur.

Masalah pada pengabdian ini adalah bagaimana mengetahui kualitas keahlian dan motivasi belajar dari remaja putus sekolah di kecamatan Tanjung khususnya di desa Bagan Asahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) yang diawali dengan terlebih dahulu berkunjung ke tempat para remaja putus sekolah, melakukan pendekatan agar mereka termotivasi untuk belajar, kemudian melaksanakan pemberian pelatihan selanjutnya evaluasi terhadap hasil belajar dari kegiatan pelatihan.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah meningkatnya keahlian remaja putus sekolah dari waktu ke waktu setiap dilaksanakannya pelatihan sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan pemberian keahlian bagi remaja putus sekolah di daerah 3T.

Kata Kunci : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah; Pelatihan

Abstract : Tanjungbalai sub-district is a sub-district that is separate from the core of Asahan city (Kisaran) so that education equality in this sub-district can be categorized as still not comprehensive. This is proven by data on the number of existing schools, where there are only 4 public elementary schools, only 2 junior high schools and only 1 high school. With a total population in Tanjungbalai subdistrict of 36,880 or the equivalent of 5.22% of the total population of Asahan Regency, it is considered that this area is still in the 3T area category. Apart from the limited number of schools, in eight villages in this sub-district, there are still quite a lot of children or teenagers who have dropped out of school and are unemployed.

The problem with this service is how to find out the quality of skills and learning motivation of out-of-school teenagers in Tanjung sub-district, especially in Bagan Asahan village. The research method used is the Research and

Article History

Received: February 2024

Reviewed: February 2024

Published: February 2024

Sejarah Artikel

Received: February 2024

Reviewed: February 2024

Published: February 2024

Development (R&D) method which begins by first visiting the place where teenagers have dropped out of school, taking an approach so that they are motivated to learn, then carrying out training and then evaluating the learning outcomes from the training activities.

The research results obtained are that the skills of out-of-school teenagers increase over time every time training is carried out so that it can be a solution in overcoming the difficulties of providing skills for out-of-school teenagers in the 3T area.

Keywords : empowerment of out-of-school youth; training

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada sebuah generasi tak terkecuali di Indonesia. Terkait dengan kurang meratanya persebaran guru, sebenarnya sudah ada upaya dari pemerintah untuk mengatasi persoalan tersebut namun demikian upaya ini tampaknya masih kurang optimal di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) disebabkan ketiadaan dukungan sarana prasarana peralatan, tenaga kependidikan serta infrastruktur gedung sekolah yang memadai.

Salah satu program kerja unggulan yang dibuat pemerintah yaitu menjalankan program mencetak guru profesional berbasis sistem *hybrid* atau campuran/kombinasi dimana salah satunya adalah program SM3T. Selama ini SM3T adalah program mencetak guru profesional dan berkualitas untuk daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Namun pada realitasnya program ini tidak bisa memenuhi kebutuhan guru membutuhkan guru profesional dan berkualitas di daerah 3T di seluruh Indonesia, salah satunya adalah seperti yang terjadi di Kecamatan Tanjungbalai, Kabupaten Asahan. Daerah ini memiliki jumlah sekolah yang terbatas dimana Sekolah Dasar Negeri hanya ada 4 sekolah, SMP hanya 2 sekolah dan SMA hanya 1 sekolah. Dengan total jumlah penduduk di kecamatan Tanjungbalai sebesar 36,880 atau setara 5,22% dari jumlah penduduk Kabupaten Asahan, sehingga dianggap daerah ini masih termasuk dalam kategori daerah 3T.

Kecamatan Tanjungbalai sendiri merupakan kecamatan yang terpisah dari inti kota kabupaten Asahan, sehingga untuk menempuh kecamatan ini, harus melewati kota Tanjungbalai dahulu, baru sampai di kecamatan Tanjungbalai. Kecamatan ini memiliki 8 (delapan) desa, diantaranya : (1) Desa Kapias Batu VIII; (2) Desa Pematang Sei Baru; (3) Desa Sei Apung Jaya; (4) Desa Sei Apung; (5) Desa Asahan Mati; (6) Desa Bagan Asahan Baru; (7) Desa Bagan Asahan Pekan; (8) Desa Bagan Asahan. Secara umum mata pencaharian penduduk di daerah ini adalah nelayan, kuli panggul pelabuhan dan penarik becak bermotor.

Dari delapan desa di kecamatan Tanjungbalai tersebut, selain dari jumlah sekolah yang masih minim, masih cukup banyak anak atau remaja yang putus sekolah dan menjadi pengangguran, dengan alasan dan rincian yang berbeda beda, seperti putus sekolah dengan alasan ekonomi, pengaruh lingkungan, pengaruh kurang

minatnya belajar sampai dengan pengaruh ketertarikan bekerja dimana mereka lebih memilih menjadi kuli panggul di pelabuhan/mencari uang, daripada harus bersekolah. Selain itu, tidak adanya sekolah kejuruan (SMK) di daerah ini juga menjadi salah satu penyebab yang mengakibatkan kurang minatnya remaja atau anak di daerah ini, untuk melanjutkan sekolah di tingkat SMA/ sederajat.

Di beberapa desa ini tidak ada sarana dan prasarana yang tersedia bagi remaja putus sekolah untuk mendapatkan keterampilan agar dapat menciptakan usaha mandiri padahal banyak jenis usaha mandiri yang dapat diterapkan pada kedua desa mitra seperti usaha percetakan undangan, percetakan pamflet, sablon pakaian seragam, pengeditan gambar dan cuci cetak foto yang bahkan membuat penduduk desa harus pergi ke kota untuk jasa tersebut selanjutnya masih kurangnya perhatian yang lebih serius terhadap pendidikan sehingga para remaja putus sekolah hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan uang dengan cara pergi ke laut mencari ikan.

Beberapa permasalahan inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Asahan yang bertujuan untuk memberikan keahlian/skill bagi para remaja putus sekolah di kecamatan Tanjungbalai sekaligus dalam rangka pemenuhan hak pendidikan bagi anak.

Solusi untuk penyelesaian permasalahan ini adalah dengan memberikan pelatihan yang dapat memberikan keterampilan dan motivasi belajar mereka agar dapat menciptakan usaha mandiri dengan memanfaatkan teknologi komputer.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan melalui visualisasi komputer yaitu menggunakan aplikasi multimedia seperti desain grafis Corel Draw serta mengajarkan penggunaan aplikasi Microsoft Office, yang dapat digunakan oleh para remaja tersebut untuk membuka usaha percetakan dan pengetikan komputer.

Kegiatan dilaksanakan di Aula Balai Desa Bagan Asahan Baru, selama 3 (tiga) hari dalam bentuk penyajian materi, praktek dan diskusi. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang yang terpilih dari 8 (delapan) desa di kecamatan Tanjungbalai. Metode pelaksanaan dengan tiga langkah terdiri dari mensosialisasikan, meningkatkan skill dan mengevaluasi. Luaran yang dihasilkan adalah menguasai dan mampu dalam membuat stempel, spanduk dan makalah bisnis. Dalam pelaksanaan PKM ini menggunakan tahapan-tahapan berikut ini :

Persiapan

Persiapan yang dilaksanakan dimulai dengan mengkoordinasikan pelaksanaan dan penyiapan dokumen dan formulir untuk pengujian uji *pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan

Melakukan kegiatan pelatihan diawali pembahasan materi dengan teori dan penggunaan komputer serta latihan dengan cara praktek langsung menggunakan

Corel Draw dengan mengetahui kegunaan tools yang tersedia, dilanjutkan dengan pembuatan stempel dan spanduk. Selanjutnya praktek dan pendampingan pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office yaitu Microsoft Word dan Microsoft Excel

Evaluasi

Kegiatan PKM ini mengadakan evaluasi dan penilaian dengan melaksanakan pretest dan posttest. Melakukan penilaian pada awal pelatihan dengan memberikan soal tes (pretest) pilihan berganda berjumlah 10 soal. Melakukan penilaian pada akhir pelatihan dengan memberikan soal tes yang sama (posttest) untuk penilaian hasil akhir. Melakukan evaluasi dari hasil nilai pretest dan posttest untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini awalnya melakukan wawancara dan diskusi atas solusi permasalahan pada mitra. Kemudian untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar di seluruh desa ini, tim pengabdian akan merancang suatu sistem pelatihan dengan kompetensi di bidang teknik informatika dan multimedia, dengan memfokuskan topik pelatihan yang umum terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga setiap remaja dan anak yang putus sekolah, bisa menerima pelatihan minimal 3 pertemuan. Untuk tim pengajar dan tim pelatihan akan memberdayakan (*empowerment*) mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi ilmu dan dimiliki, dari 3 orang mahasiswa yang akan diberdayakan, tiap mahasiswa akan bertanggung jawab terhadap 6 anak atau remaja sehingga diharapkan topik pelatihan dapat dipahami dan dipraktekkan dengan baik oleh para peserta pelatihan.

Agar tercapainya tujuan pengabdian yang diharapkan, maka anak atau remaja yang mengikuti pelatihan harus dibagi sesuai kategori, yaitu : 1. Anak atau remaja yang mengikuti pelatihan diutamakan : a. Anak yang memiliki umur 18-19 tahun, minimal tamat SMP, b. Anak yang masih bersekolah di SMA sederajat boleh mengikuti pelatihan, dengan kategori dari kalangan keluarga kurang mampu; 2. Anak atau remaja yang sudah tamat SMA/ sederajat dan menganggur ataupun sudah bekerja sebagai nelayan atau Buruh Harian Lepas (BHL), maksimal memiliki umur 21 tahun (3 tahun setelah tamat SMA). Hal ini diberlakukan karena anak yang usianya kurang dari 18 sampai 21 tahun, masih condong menerima pembelajaran, terutama pembelajaran dengan menggunakan metode alat peraga atau metode berbasis masalah.

Materi pembuatan stempel antara lain :

1. Buat 3 lingkaran menggunakan Ellipse Tool.
2. Buat kotak dengan menggunakan Rectangle Tool.
3. Buat 3 teks menggunakan Text Tool
4. Pada teks **Bandung** klik Mirror Horizontally kemudian klik Mirror Vertically.
5. Beri bintang dengan menggunakan Star Tool.
6. Ubah ketebalan teks pada outline width.

7. Buat kotak besar dan klik Lens.
 8. Pilih Color Add, Rate : 100% dan Color : Ungu
- Hasil desain stempel :



Materi pembuatan spanduk antara lain :

1. Buat ukuran spanduk 100 x 50 cm dan Export : 300 dpi.
2. Copy paste dan perkecil ukurannya.
3. Buat lekukan dengan Convert to Curve dan Shape Tool.
4. Copy paste dan berikan warna yang berbeda.
5. Buat kotak dengan Rectangle Tool, warnai dengan Fountain Fill.
6. Ubah bentuknya dengan Shape Tool.
7. Masukkan ke area gambar dengan cara klik Menu – Arrange.
8. Atur posisi teks yang sudah di buat ke dalam desain spanduk.

Hasil desain spanduk :



Para peserta tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktek Pembuatan Stempel dan Spanduk

Materi pembuatan makalah antara lain :

1. Ketik cover makalah dan masukkan logo UNA.
2. Beri bingkai dengan Page Border.
3. Ketik isi makalah.

Hasil pembuatan makalah :



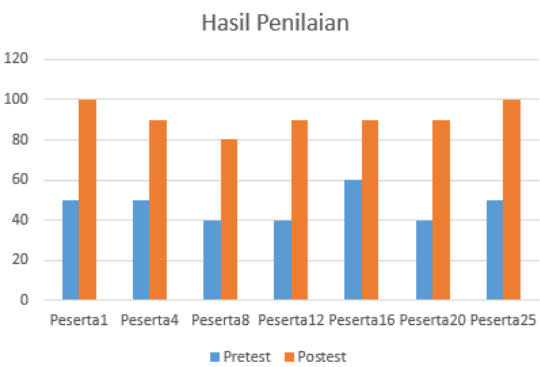
Para peserta tetap antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan semangat yang tinggi. Pembuatan makalah mahasiswa dapat dipergunakan peserta nantinya jika membuka usaha jasa pengetikan dokumen.



Gambar 2. Praktek Membuat Makalah

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan, melakukan penilaian terhadap peserta kegiatan. Pada hasil kegiatan ini peserta mendapatkan nilai hasil akhir keberhasilan 0,9192 atau 91,92%. Hasil luaran dari setiap peserta pelatihan adalah dapat membuat stempel, spanduk dan makalah mahasiswa.



Gambar 4. Hasil Nilai Pretest dan Post-test Peserta Pelatihan

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Post test Peserta Pelatihan

Peserta	Pretest	Posttest
---------	---------	----------

Peserta 1	50	90
Peserta 2	40	90
Peserta 3	60	100
Peserta 4	60	90
Peserta 5	40	84
Peserta 6	60	100
Peserta 7	60	100
Peserta 8	40	80
Peserta 9	60	90
Peserta 10	60	100
Peserta 11	60	100
Peserta 12	50	90
Peserta 13	60	90
Peserta 14	40	80
Peserta 15	60	100
Peserta 16	60	100
Peserta 17	40	90
Peserta 18	50	84
Peserta 19	40	90
Peserta 20	60	90
Peserta 21	60	80
Peserta 22	40	90
Peserta 23	60	100
Peserta 24	60	100
Peserta 25	40	90
Rata-Rata	50	92,4

Kendala yang Dihadapi

Kegiatan PKM ini mendapatkan beberapa kendala dalam implementasi pembuatan stempel, spanduk dan makalah ini adalah dari beberapa peserta yang masih belum paham cara kerjanya dan harus sering diulang untuk memahaminya lebih baik.

SIMPULAN

PKM yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Asahan di Kecamatan Tanjungbalai dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini, mendapatkan persentase nilai keberhasilan 91,92% dari hasil pengujian posttest. Materi pelaksanaan dengan pelaksanaan praktek dengan diskusi. Untuk kegiatan akan datang diharapkan keberlanjutannya dengan berbagai pihak dalam peningkatan kemampuan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. R. (2017). Pelatihan Desain Grafts Untuk Perangkat Desa Dalam Rangka Peningkatan SDM Di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan Kab. Malang. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 2(1). <https://doi.org/10.26905/ABDIMAS.V2I1.1289>

Agustina, R., & Suprianto, D. (2018). Pelatihan Desain Grafis Dan Fotonovela Untuk Warga Desa Ngembal Kec. Wajak Kab. Malang.

Afriansyah. A. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Coreldraw Berbasis Multimedia. Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer Pofiteknik Sekayu. 8(1 J. 38-45. <https://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/view/12>

Annum, G. Y., & Poku, K. A. (2021). Image colouration in adobe photoshop: A digital painting technique for transforming grayscale photographs into colour mode. Art and Design Review, 09(04), 381-398. <https://doi.org/10.4236/adr.2021.94033>

Badharudin. A., Fauzan. A., & Aji, M. (2021). Pelatihan desain gratis untuk pemberdayaan pemuda kampung rahayu kecamatan purwokerto selatan kabupaten

banyumas.

Jurnal

Pengabdian

Teknik dan Sains <JPTS>, 6-8.

Bayu. 2016. CorelDRAW (Penjelasan. bagian-bagian, serta Fungsi-Fungsi Toolbox).

<http://laki-lakiwow.blogspot.co.id/2016/08/coreldraw-penjelasan-bagian-bagian.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019

Desa, K., Tertinggal, P. D., & INDONESIA, D. A. N. T. R. (2015). Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa.

Desnelita, Y., Susanti, W., Nasien, D., Noratama Putri. R., Studi Sistem Informasi, P., Studi Teknik Informatika. P., & Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia, S. (2019). PKMS Pelatihan Desain Grafis Menuju Wirausaha Bagi Pemuda Rt.03 Rw.04 Kelurahan

Umban Sari. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 266-272.

<https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V3I2.3662>

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Sfracfeg/ belajar mengajar. Rineka Cipta. Ghozali, A. L. (2013). BAHAN AJAR & MODUL PRAKTIKUM DESAIN GRARS.

Hendratman, Hendi dan Arifrahara, Gema, 2010. The Magic of CorelDraw, Penerbit Informatika, Bandung.

Hidayatulloh, M. K. Y., Hamid, M., Ariantl, S., & Kholid, A. (2021). Pendampingan Belajar Desain Gratis Bagi Generasi Z melalui Aplikasi Corel Draw di Desa Bandarkedungmulyo. Jurnal Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1). 7-10.

https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1167

Kartajaya, Hermawan, 2007. Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lisnawita. FC, L. L. Van, & Musfawati. (2020). Pelatihan Desain Gratis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 231-235.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3406>

Nugroho, A., Bagiarta, I.G.N. N., & Santoso. J. (2020). P (CM Pembuatan Logo Dan Pelatihan Pemasaran Berbasis Social Media Pada Pabric Roti "HM" Karangasem. Widyabhakti Jurnal Ilmian Populer. 2(2), 117-122.

<https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/171>

Waringin, T. D. (2008). Marketing Revolution, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Zaman, A. N. (2020). Pemberdayaan dan Pelatihan Desain Gratis Bisnis Kekinian pada

Desa

Limo.

Widya

Laksana. 9(1). 6-10.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jwl.v9il.21116>